

**PENGARUH LITERASI DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU
PENGELOLAAN KEUANGAN PADA GENERASI MILENIAL DI KOTA
TANJUNGPINANG DENGAN *LOVE OF MONEY* SEBAGAI VARIABEL
*INTERVENING***

Diyah Alianti¹, Risdy Absari Indah Pratiwi², Roni Kurniawan³
Diyah1728alianty@gmail.com

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji,

Abstract

This study aims to examine the influence of Financial Literacy and Financial Attitudes on the Behavior of Millennial Generation Financial Management in Tanjungpinang City with Love of Money as an Intervening Variable. This research is a quantitative research with data collection techniques using a questionnaire. The sample is 100 respondents. The sampling technique used is random sampling with predetermined criteria, namely the millennial generation in Tanjungpinang City with an age range of 25-40 years. Primary data processing using Statistical Package for Social Science (SPSS) analysis techniques with multiple regression analysis methods and path analysis. The results of this study indicate that financial literacy and financial attitudes have a significant effect on love of money, then financial literacy has no significant effect on financial management behavior. while financial attitudes and love of money have a significant effect on the financial management behavior of Millennials. In addition, the results of the study show that love of money is able to mediate financial literacy on financial management behavior, but love of money is not able to mediate financial attitudes towards financial management behavior of millennials.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Attitude, Love of Money, Financial Management behavior..*

I. Pendahuluan

Generasi milenial yang juga dikenal dengan generasi Y dianggap generasi yang paling banyak diteliti dan dibahas sepanjang sejarah. Generasi milenial merupakan generasi yang percaya diri, ekspresif, liberal, bersemangat dan terbuka pada tantangan, karakteristik yang sangat berbeda dengan generasi pendahulunya yaitu X. Setiap generasi memiliki gaya hidup yang berbeda-beda. Generasi ini terbiasa dengan barang yang selalu *up to date*, lebih mementingkan liburan untuk memenuhi keinginan swafoto di tempat yang indah dibandingkan memenuhi kebutuhan hidup utamanya serta seringkali menghabiskan waktu di kafe mahal atau bahkan membeli baju rancangan desainer, membeli hal-hal yang tidak dipakai atau dikonsumsi. Hal ini dikenal dengan pola hidup konsumtif. Pola hidup konsumtif merupakan kecenderungan seseorang berperilaku berlebihan dalam membeli sesuatu atau membeli secara tidak terencana sehingga mereka membelanjakan uangnya dengan tidak rasional hanya sekedar untuk mendapatkan barang-barang yang menurut mereka dapat menjadi simbol keistimewaan. Kebutuhan primer kini sudah bergeser, yang dahulunya sandang, pangan, papan kini bertambah dengan traveling, wifi, smartphone dan wisata kuliner. Kebutuhan papan alias perumahan kini menjadi nomor sekian karena semuanya bisa disewa. generasi Y lahir pada tahun 1981-1996, berarti pada tahun 2021 generasi milenial akan berada direntang usia 25- 40 tahun. Berdasarkan populasi penduduk Kota Tanjungpinang jumlah penduduk sebanyak 220.812 Jiwa maka jumlah generasi milenial dikota Tanjungpinang sebanyak 55,693 jiwa.

Mengelola keuangan merupakan kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari, dimana seseorang harus mengelola keuangan dengan baik agar dapat menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, dapat memenuhi kebutuhan hidup serta tidak terjebak dalam kesulitan keuangan. Oleh karena itu, kecerdasan finansial menjadi hal yang perlu diperhatikan di kehidupan yang serba modern seperti sekarang ini. Kecerdasan finansial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya, dengan kesejahteraan finansial sebagai tujuan akhirnya.

Salah satu hal yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai keuangan orang-orang yang mengetahui dasar prinsip keuangan akan memiliki rencana pension yang baik, memiliki kekayaan lebih besar, dan bisa menghindari hutang (untuk barang konsumtif) dengan lebih baik.

Literasi keuangan penting untuk diperhatikan tak terkecuali bagi kalangan milenial. Bukan hanya melek soal finansial, namun juga kemudian bisa mengelola dengan baik seperti berinvestasi. Kepala Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kristiani Puji Rahayu mengatakan, literasi keuangan dikalangan milenial saat ini masih terbilang rendah. Generasi Milenial umumnya menghabiskan uang demi kesenangan dibandingkan untuk menabung atau berinvestasi.

Selain literasi keuangan sikap keuangan juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Serta sikap keuangan pribadi merupakan kontributor untuk kesuksesan atau kegagalan keuangan. Sikap keuangan merupakan kecendrungan sikap yang bersifat positif atau negatif terhadap uang.

Sebagian besar orang berpendapat bahwa uang sangat penting. Hal ini disebabkan karena uang selalu dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan seseorang pada setiap harinya. Tanpa uang yang cukup maka kebutuhan tidak dapat terpenuhi. Uang pula memiliki peranan yang sangat penting dalam aktivitas perekonomian dan pergaulan masyarakat suatu negara. Dengan demikian, uang harus dapat dikelola dengan baik oleh pemiliknya. Kecintaan seseorang akan uang (*love of money*) sering dikonotasikan secara negative dan dianggap tabu dikalangan masyarakat tertentu (Wulandari dan Hakim, 2015).

Pemahaman akan kecintaan uang di kalangan para generasi milenial pula dianggap penting, hal ini disebabkan karena generasi milenial calon atau anggota profesi atau profesional di bidang mereka masing-masing serta calon pemimpin dan manajer di masa mendatang yang harus mampu mengelola keuangan dengan baik (Wulandari dan Hakim, 2015). Maka dari itu, generasi milenial diharapkan memiliki pengelolaan keuangan pribadi yang baik. Di mana, pengelolaan keuangan pribadi ditentukan pula dari segi pengetahuan keuangan yang dimiliki setiap individu (Chotimah dan Rohayati, 2015).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 variabel. literasi keuangan dan sikap keuangan sebagai variabel independen dan variabel dependen yaitu perilaku pengelolaan keuangan dan yang terakhir adalah variabel *intervening* yaitu *love of money*.

II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini variabel terikat yaitu perilaku pengelolaan keuangan yang disimbolkan huruf Y dan variabel bebas yaitu literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2) dan Variabel *intervening* yaitu *love of money* disimbolkan dengan huruf Z. populasi pada penelitian ini adalah Generasi Milenial di Kota Tanjungpinang dengan jumlah 53.693 dengan rentang usia 25-40 tahun. Sampel pada penelitian ini didapat dengan menggunakan metode probability sampling yang menggunakan teknik sample random sampling. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{53.693}{1 + 53.693(0,1)^2}$$

$$n = 100$$

Dari hasil penentuan sampel diatas dengan menggunakan rumus Slovin yang menggunakan tingkat kesalahan 10% maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket/kuisisioner. Berikut tingkatan dalam skala *likert*:

Tabel 2. Skala Interval

Pilihan Jawaban	Singkatan	Skor/Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-ragu	RR	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan analisis jalur yang mana meliputi uji analisis statistik deskriptif, uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dan uji analisis jalur.

III. Hasil Pembahasan

Tabel 3. Distribusi Responden

Keterangan	jumlah	Persentase
Besar sampel	100	100%
Kuisisioner yang didistribusikan	100	100%

Kuisisioner yang dikembalikan	100	100%
Kuisisioner yang tidak dapat digunakan karena data identitas responden tidak lengkap	0	0%
Kuisisioner yang dapat digunakan	100	100%

Data dari hasil distribusi kuisisioner terhadap generasi milenial di Kota Tanjungpinang disajikan di Tabel 3 angket/kuisisioner tersebar sebanyak 100 rangkap dan kuisisioner yang kembali sebanyak 100 rangkap, sedangkan kuisisioner yang dapat digunakan sebanyak 100 rangkap. Kemudian didapatkan karakteristik responden dengan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendapatanm perbulan .

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	41	41%
2	Perempuan	59	59%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin pria berjumlah 41 orang dengan tingkat persentase 41%, sedangkan responden yang berjenis kelamin wanita berjumlah 59 orang dengan tingkat persentase 59%. Hal ini menjelaskan bahwa mayoritas sebagian responden generasi milenial Kota Tanjungpinang berjenis kelamin perempuan.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	25- 30 Tahun	70	70%
2	31- 35 Tahun	18	18%
3	36- 40 Tahun	12	12%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa responden yang berusia 25-30 tahun berjumlah 70 orang dengan tingkat persentase 70%, responden yang berusia 31-35 tahun berjumlah 18 orang dengan tingkat persentase sebesar 18%, responden yang berusia 36-40 tahun berjumlah 12 orang dengan persentase 12%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan usia pada generasi milenial di Kota Tanjungpinang adalah responden yang berusia 25- 30 tahun dengan persentase 70%.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	PNS	12	12%
2	Peg. BUMN	1	1%
3	Pelajar/ Mahasiswa	27	27%
4	TNI/POLRI	1	1%

5	Wiraswasta	22	22%
6	Lain-lain	37	37%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebagai PNS berjumlah 12 orang dengan tingkat persentase 12%, responden yang bekerja sebagai Pegawai BUMN berjumlah 1 orang dengan persentase 1%, responden yang berkerja sebagai pelajar/mahasiswa berjumlah 27 orang dengan persentase sebesar 27%, responden yang bekerja sebagai TNI/POLRI berjumlah 1 orang dengan persentase 1%, responden yang berkerja sebagai wiraswasta berjumlah 22 orang dengan persentase 22%, sedangkan responden yang memiliki pekerjaan selain dari 5 pekerjaan diatas sebanyak 37 orang dengan persentase 37%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan pekerjaan pada generasi milenial di Kota Tanjungpinang yang memiliki pekerjaan lain selain 5 pekerjaan diatas dengan jumlah responden 37 orang.

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

No	Pendapatan Perbulan	Jumlah	Persentase
1	>1 Juta	35	35%
2	1-2 Juta	23	23%
3	3-4 Juta	32	32%
4	> 5 Juta	10	10%
Total		100	100%

Berdasarkan data pada tabel 7 diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki penghasilan perbulan < 1 juta berjumlah 35 orang dengan tingkat persentase 35%, responden yang memiliki penghasilan 1-2 juta berjumlah 23 orang dengan persentase 23%, responden yang memiliki penghasilan 3-4 juta berjumlah 32 orang dengan persentase 32%, responden yang memiliki pneghasilan >5 juta berjumlah 10 orang dengan persentase 10%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan penghasilan perbulan adalah penghasilan <1 Juta sebanyak 35 orang dengan persentase 35% dan rata-rata yang memiliki usia 25-30 tahun.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis regresi berganda dan analisis jalur yang meliputi uji analisis statistik deskriptif, uji instrument penelitian (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas) dan uji hipotesis (koefisien determinan, uji t) dan uji analisis jalur (*path analysis*) menggunakan aplikasi SPSS 26. Berikut hasil pengujian pada penelitian ini.

A. Uji Instumen Penelitian

Adapun uji instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Pengekuran uji validitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , dimana tingkat kepercayaan =95%, dengan taraf signifikan $\alpha=5\%$ untuk df (degree of freedom) = 100-2 maka r_{tabel} adalah 0,1966. Validitas indikator dapat dilihat dari output nilai korelasi Sig r_{hitung} (2 Tailed) Person Correlation pada setiap baris total konstruk

dari masing-masing item pertanyaan pada output SPSS. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka item pertanyaan dikatakan valid

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	Pertanyaan	Rhitung	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	L1	0,435	Valid
	L2	0,517	Valid
	L3	0,490	Valid
	L4	0,397	Valid
	L5	0,543	Valid
	L6	0,692	Valid
	L7	0,637	Valid
	L8	0,420	Valid
	L9	0,393	Valid
	L10	0,440	Valid
Sikap Keuangan (X2)	S1	0,597	Valid
	S2	0,571	Valid
	S3	0,672	Valid
	S4	0,554	Valid
	S5	0,324	Valid
	S6	0,694	Valid
	S7	0,583	Valid
	S8	0,594	Valid
Love of Money (Z)	M1	0,423	Valid
	M2	0,424	Valid
	M3	0,698	Valid
	M4	0,698	Valid
	M5	0,437	Valid
	M6	0,386	Valid
	M7	0,309	Valid
	M8	0,419	Valid
	M9	0,644	Valid
	M10	0,573	Valid
	M11	0,299	Valid
	M12	0,290	Valid
	M13	0,392	Valid
	M14	0,492	Valid
	M15	0,417	Valid
	M16	0,563	Valid
	M17	0,531	Valid
	M18	0,305	Valid
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	P1	0,797	Valid

	P2	0,720	Valid
	P3	0,680	Valid
	P4	0,706	Valid
	P5	0,700	Valid
	P6	0,733	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas diatas, menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *Sig. Alpha* hitung lebih besar dari nilai *Sig. Alpha* tabel 0,1966 dengan demikian item pertanyaan-pertanyaan tersebut dikatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016: 131). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. maka variabel tersebut dinyatakan reliabel. Berdasarkan uji reliabilitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Uji reliabilitas variabel penelitian mencakup literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2), love of money (Z) dan Perilaku pengelolaan Keuangan (Y).

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian
Reliability Statistics

Variabel	Cornbach's Alpha $>0,60$	Cornbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	$>0,60$	0,653	Reliabel
Sikap Keiangan (X2)		0,707	Reliabel
Love of Money (Z)		0,788	Reliabel
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)		0,810	Reliabel

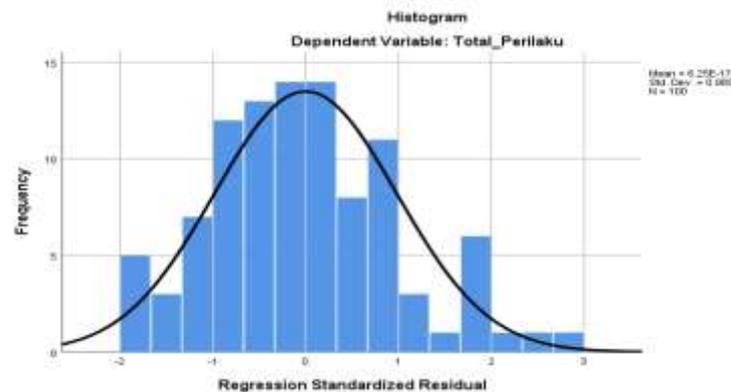
- nilai *cronbach's alpha* (α) pada variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0,653 atau lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur instrument kuisioner dalam penelitian ini.
- nilai *cronbach's alpha* (α) pada variabel sikap keuangan (X2) sebesar 0,707 atau lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sikap keuangan dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur instrument kuisioner dalam penelitian ini
- nilai *cronbach's alpha* (α) pada variabel *love of money* (Z) sebesar 0,788 atau lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *love of money* dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur instrument kuisioner dalam penelitian ini
- nilai *cronbach's alpha* (α) pada variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y) sebesar 0,810 atau lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *love of money* dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur instrument kuisioner dalam penelitian ini

B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

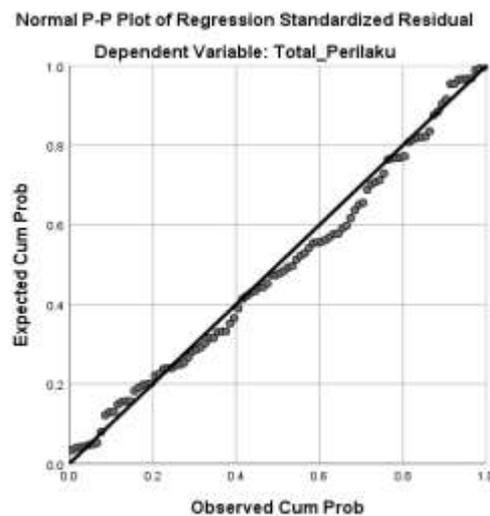
1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016: 160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5%, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Model regresi yang baik merupakan memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Aisidiktya, 2018: 36). Berikut hasil pengujian dengan grafik histogram, grafik *P-Plot* dan uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Grafik *Histogram*

Gambar 1 *Histogram* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal.



Gambar 2. Hasil *P*-plot

Gambar 2 *P*-plot menunjukkan bahwa semua data berdistribusi secara normal, karena sebaran data berada disekitar garis diagonal yang mengikuti arah garis diagonal.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.58821179
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.046
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 10 uji Kalmogorov-Smirnov diatas, menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah > a (0,05) yang yang dilihat dari kolom Asymp, Sig (2tailed) yaitu sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa data sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Apabila nilai toleransi >0,10 dan VIF >10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Berikut ini nilai VIF dalam model penelitian ini:

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.640	2.019		1.308	.194		
	Literasi keuangan	-.343	.098	-.433	-3.500	.001	.226	4.430

Sikap keuangan	.374	.083	.451	4.516	.000	.346	2.887
Love of Money	.335	.075	.729	4.471	.000	.130	7.695

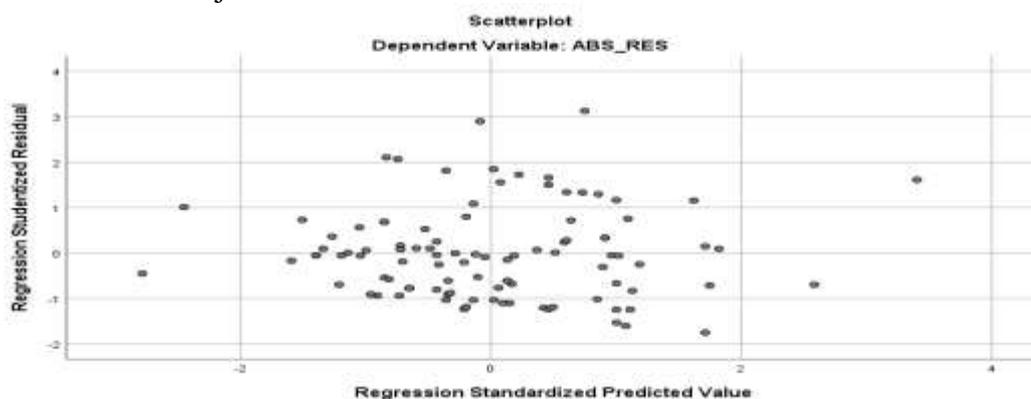
a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan Tabel 11 diatas, dapat dilihat hasil perhitungan menunjukkan nilai *tolerance* masing-masing variabel dalam model regresi memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan masing-masing variabel dalam model regresi memiliki nilai VIF juga menunjukkan masing-masing variabel dalam regresi memiliki nilai VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan uji *glejser*. Berikut ini hasil pengolahan:

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model ini layak dipakai pada penelitian ini.

C. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis koefisien determinan dan uji t

A. Analisis Regresi Model I

Analisis model I (satu) pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui nilai kekuatan hubungan variabel independent terhadap *intervening*. Persamaan pada analisis regresi model I (satu) adalah sebagai berikut:

$$\text{Love of money} = a + b_1 \text{Literasi Keuangan} + b_2 \text{Sikap Keuangan} + e$$

1) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji persial digunakan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan sikap keuagan secara persial. Dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel literasi keuangan (X1) dan sikap keuangan (X2) secara persial terhadap *love of money* (Z) pada generasi milenial di Kota Tanjungpinang. Hasil analisis statistik uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13. Hasil Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.588	2.724		.950	.345
	Total_Literasi	1.070	.076	.620	13.986	.000
	Total_Sikap	.776	.080	.429	9.679	.000

a. Dependent Variable: Total_Money

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa:

- Variabel literasi keuangan dengan nilai sig 0,000 dan nilai t_{hitung} 13, 986. Ini berarti nilai sig lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} ($t_{tabel} a = 0,05, df = n-k$ maka $df = 100-4 = 96$ (1,9849)) didapat t_{hitung} , 13, 986 lebih besar dibanding t_{tabel} 1,9849 ($13,986 > 1,9849$). Maka dalam hal ini H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *love of money*.
- Variabel sikap keuangan dengan nilai sig 0,000 dan nilai t_{hitung} 9,679. ini berarti nilai sig lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} ($t_{tabel} a = 0,50, df = n-k$ maka $df = 100-4 = 96$ (1,9849)) didapat t_{hitung} 9,679 lebih besar dibanding t_{tabel} 1,9849 ($9,679 > 1,9849$). Maka dalam hal ini H_0 ditolak dan H_0 diterima, sehingga sikap keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *love of money*.

2) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R*²)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel literasi keuangan (X1) dan sikap keuangan (X2) secara keseluruhan dalam menjelaskan variabel *love of money* (Z), dalam penelitian ini uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya nilai *Adjusted R* pada regresi model I. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R*²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.933 ^a	.870	.867	2.187

a. Predictors: (Constant), Total_Sikap, Total_Literasi

b. Dependent Variable: Total_Money

Berdasarkan tabel 14 diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis SPSS *model summary* menunjukkan bahwa besarnya nilai *Adjusted R square* adalah 0,867. Hal ini berarti bahwa nilai yang mendekati satu variabel independen memberikan informasi sebesar 86,7% yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

B. Analisis Regresi Model II

Analisis regresi model II digunakan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas (Independen) terhadap variabel terikat (dependen), pada analisis regresi model II ini terdaot persamaan, yaitu:

$$\text{Perilaku Pengelolaan Keuangan: } a + b_3 \text{ Literasi keuangan} + b_4 \text{ Sikap Keuangan} + b_5 \text{ Love of Money} + e_7$$

1) Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t)

Uji persial digunakan untuk menguji pengaruh literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan *Love of Money* (Z) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) secara prsial. Uji parsial dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai signifikansi pengaruh masing-masing variabel literasi keuangan, sikap keuangan dan *love of money* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi milenial di Kota Tanjungpinang. Hasil analisis statistic uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 15. Hasil Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.640	2.019		1.308	.194
	Total_Literasi	-.343	.098	-.433	-3.500	.240
	Total_Sikap	.374	.083	.451	4.516	.000
	Total_Money	.335	.075	.729	4.471	.000

a. Dependent Variable: Total_Perilaku

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa:

- a. Variabel literasi keuangan dengan nilai sig 0,240 dan nilai $t_{hitung} -3,500$. Ini berarti nilai sig lebih besar dari taraf signifikan 0.05 ($0,240 > 0,05$) dan berdasarkan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} ($t_{tabel} \alpha = 0,05$ $df = n - k$ maka $df = 100 - 4 = 96$ (1,19849)) didapat $t_{hitung} -3,500$ ($-3,500 < 1,19849$). Maka dalam hal ini H_0 diterima dan H_3 ditolak, sehingga literasi keuangan secara persial tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelola keuangan.
- b. Variabel sikap keuangan dengan nilai sig 0,000 dan nilai $t_{hitung} 4,516$. Ini berarti nilai sig lebih kecil dari taraf signifikan 0.05 ($0,000 < 0,05$) dan berdasarkan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} ($t_{tabel} \alpha = 0,05$ $df = n - k$ maka $df = 100 - 4 = 96$ (1,19849)) didapat $t_{hitung} 4,516$ ($4,516 > 1,19849$). Maka dalam hal ini H_0 ditolak dan H_4 diterima, sehingga literasi keuangan secara persial berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelola keuangan.
- c. Variabel *love of money* dengan nilai sig 0,000 dan nilai $t_{hitung} 4,471$. Ini berarti nilai sig lebih kecil dari taraf signifikan 0.05 ($0,000 < 0,05$) dan berdasarkan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} ($t_{tabel} \alpha = 0,05$ $df = n - k$ maka $df = 100 - 4 = 96$ (1,19849)) didapat $t_{hitung} 4,471$ ($4,471 > 1,19849$). Maka dalam hal ini H_0 ditolak dan H_5 diterima, sehingga *Love of money* secara persial berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelola keuangan.

2) Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (Adjusted R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel literasi keuangan (X1), literasi keuangan (X2) dan *love of money* (Z) secara keseluruhan dalam menjelaskan variabel literasi keuangan perilaku pengelolaan keuangan (Y). Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinan (Adjusted R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 ^a	.669	.658	1.613

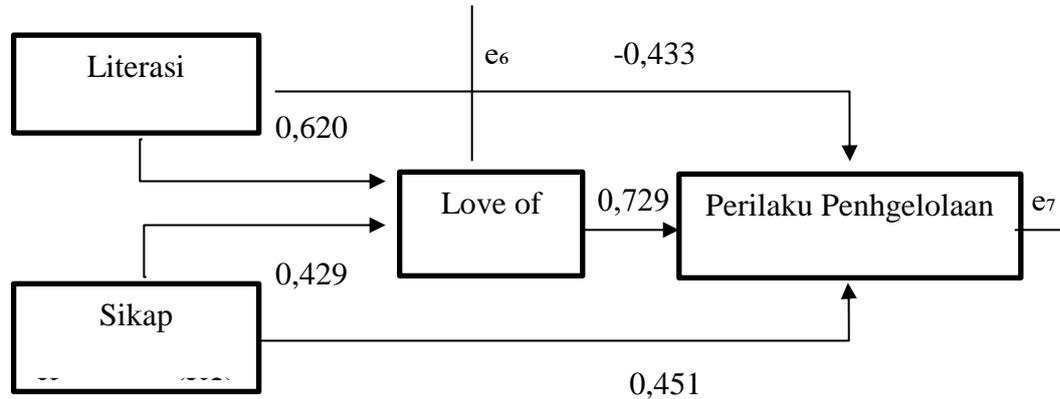
a. Predictors: (Constant), Total_Money, Total_Sikap, Total_Literasi

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil SPSS model *Summary* menunjukkan bahwa besarnya *Adjusted R square* adalah 0,658. Hal ini berarti bahwa nilai yang mendekati satu variabel independen memberikan 65,8% informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

C. Analisa Jalur (Path Analysis)

Untuk membuktikan bahwa variabel *love of money* mampu menjadi variabel yang memediasi antara variabel literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, maka akan dilakukan perhitungan pengaruh langsung atau tidak langsung antara literasi keuangan dan sikap keuangan. Apabila pengaruh tidak langsung literasi keuangan dan sikap keuangan melalui *love of money* lebih besar dibandingkan pengaruh langsung antar literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, maka *love of*

money bisa menjadi variabel memediasi antara literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Menurut Dito dalam (Nurdia, 2020) untuk melakukan perhitungan secara langsung dan tidak langsung dapat dilakukan dari nilai standardized coefficient regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dan dapat dibuat gambar analisis jalur sebagai berikut.



Berdasarkan nilai *error* pada masing-masing pengaruh variabel independen terhadap dependen melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 e_6 &= \sqrt{1 - R^2} \\
 &= \sqrt{1 - 0,867^2} = 0,498 \\
 e_7 &= \sqrt{1 - R^2} \\
 &= \sqrt{1 - 0,658^2} = 0,753
 \end{aligned}$$

Dalam teori trimming (Oktrapiani, 2018) pengujian validitas model riset diamati melalui perhitungan koefisien determinasi total sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R^2_m &= 1 - P^2_{e_1} - P^2_{e_2} \dots - P^2_{e_p} \\
 &= 1 - (0,498)^2 - (0,753)^2 \\
 &= 1 - 0,141 \\
 &= 0,859 \\
 &= 85,9\%
 \end{aligned}$$

Nilai koefisien determinasi sebesar 85,5% menunjukkan bahwa 85,9% informasi yang terkandung data dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya 14,5% dijelaskan oleh error dan variabel lain diluar model.

1.1.1.1 Pengaruh langsung dan tidak langsung

1) Pengaruh Literasi keuangan terhadap *love of money*

$$\begin{aligned}
 \text{Pengaruh langsung (X, Y)} &= 0,433 \\
 \text{Pengaruh tidak langsung} \\
 \text{(melalui love of money) (X, Z)} &= (0,620) (0,729) \\
 &= 0,451
 \end{aligned}$$

2) Pengaruh sikap keuangan terhadap *love of money*

$$\begin{aligned}
 \text{Pengaruh langsung (X, Y)} &= 0,451 \\
 \text{Pengaruh tidak langsung} \\
 \text{(Melalui love of money) (X, Z)} &= (0,429) (0,729) \\
 &= 0,312
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, apabila pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang sebenarnya adalah tidak langsung atau mediasi.

Tabel 17. Hasil Analisis Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Variabel	Direct	Indirect	Total	Kriteria	Kesimpulan
Literasi Keuangan	0,433	0,451	0,884	<i>Direct effect < indirect effect</i>	Literasi keuangan sebagai variabel <i>intervening</i>
Sikap Keuangan	0,451	0,312	0,763	<i>Direct effect < indirect effect</i>	Sikap keuangan sebagai variabel <i>intervening</i>

Berdasarkan uraian tabel diatas, maka dapat disimpulkan H₆ diterima karena pengaruh secara tidak langsung melalui *love of money* lebih besar dibandingkan pengaruh langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan H₇ ditolak karena pengaruh secara tidak langsung melalui *love of money* lebih kecil dibandingkan pengaruh langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan

IV. Pembahasan Penelitian

Pengaruh literasi keuangan terhadap *love of money*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh yang signifikan terhadap *love of money*. Hal ini menyatakan jika seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka akan memiliki tingkat *love of money yang baik*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh wulandari (2015) menyimpulkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap *love of money*. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan dengan kecintaannya terhadap uang mampu memajukan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi di dunia kerja yang dimulai dari pengelolaan keuangan pribadi.

Pengaruh sikap keuangan terhadap *love of money*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *love of money*. Hal ini menyatakan secara tidak langsung sikap keuangan mempengaruhi *love of money* seseorang. Apabila seseorang memiliki *love of money*, maka sikap tersebut dapat mengimplementasikan dalam mengelola keuangan. Sehingga apabila seseorang memiliki sikap keuangan yang positif maka akan membentuk *love of money* dalam mengelola keuangan. *Love of Money* yang tinggi cenderung beranggapan bahwa uang hal yang penting, mereka menganggap uang dapat mendatangkan kebahagiaan karena uang dapat menjadi motivasi bagi mereka untuk bekerja lebih giat, dan menjadi tolak ukur keberhasilan yang mereka capai.

Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh generasi milenial kota Tanjungpinang belum tentu akan meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya.

Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini menyatakan bahwa semakin baik sikap yang dimiliki seseorang terhadap uang, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan pribadinya. Sebaliknya jika seseorang tidak memiliki sikap keuangan yang baik maka akan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang tidak baik pula. Seseorang dengan tingkat sikap keuangan yang baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang yaitu persepsi tentang masa depan. Mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki, menyesuaikan penggunaan uang sehingga mampu mencukupi kebutuhan hidupnya, mampu menyeimbangkan penguasaan dan pemasukan dan menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung dan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irene dan Damanik (2016) dengan hasil penelitian bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh *love of money* terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *love of money* pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa Jika seseorang memiliki tingkat *love of money* yang semakin tinggi maka akan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik. *love of money* yang tinggi cenderung beranggapan bahwa uang sebagai hal yang penting, uang dapat menjadi motivasi dan mendatangkan kebahagiaan, dan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan yang mereka capai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sina (2014) bahwa ada pengaruh *love of money* terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui *love of money*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui *love of money*. *Love of money* didalam penelitian ini memediasi hubungan antara literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi milenial di Kota Tanjungpinang, artinya terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi milenial di Kota Tanjungpinang melalui *love of money*, hal ini dilihat dari pengaruh tidak langsung variabel literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Selaian itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa literasi keuangan mempunyai hubungan erat dengan *love of money* generasi milenial di Kota Tanjungpinang dalam mengelola keuangan.

Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui *love of money*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui *love of money*. *Love of money* didalam penelitian ini tidak memediasi hubungan antara sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. sehingga sikap keuangan dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan tanpa melalui *love of money*

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan mengenai “Pengaruh Literasi dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Milenial di Kota Tanjungpinang Dengan *Love of Money* Sebagai Variabel Intervening” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap *love of money* pada generasi milenial di Kota Tanjungpinang
2. Sikap keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap *love of money* pada generasi milenial di Kota Tanjungpinang.
3. Literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi milenial di Kota Tanjungpinang
4. Sikap keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi milenial di Kota Tanjungpinang
5. *Love of money* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi milenial di Kota Tanjungpinang.
6. Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui *love of money* pada generasi milenial di Kota Tanjungpinang.
7. Sikap keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui *love of money* pada generasi milenial di Kota Tanjungpinang

VI. Daftar Pustaka

- Adia, Nur. 2019. “Pengaruh Kualitas Produk Dan Brand Image Terhadap Loyalitas Pelanggan *Barista Coffee Shop & Roastery* Tanjungpinang Dengan Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel *Intervening*”. Skripsi
- Al-Kholilah, N. & Iramanai, *Studi Financial Management Behavior* Pada Masyarakat Surabaya, *Journal of Business and Banking*, Vol.3. No 1. 2013
- Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang Tahun 2019
- Chotimah, C., & Suci, R., (2013), Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Rua, Pengaruh Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Teman Sebaya terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, (3), 1-10.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 1011).
- Irene Hedjiono & Lady Angela Damanik, *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Incom Terhadap Financial Terhadap Manajemen Behavior*, *Jurnal Universitas Masamus*, 2016
- Manurung, Renhard dan Ratlan Pardade, *Analisis Jalur=Path Analysis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A, (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S1, 17 (1), 76-78.
- Marsh, B. A. (2006). *Examining The Personal Finance Attitude, Behaviors, and Knowledge Levels of First-Year and Senior Student at Baptist*.

- Mien, N. T., & Thao, T. P. *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors Evidence from Vietnam. Proceeding of The Second Asia-Pacific Conference on Global Bussiness, Economics, Finance, and social sciences*, Danang-Vietnam. 2015.
- Nugroho, Bhuono Agung, *Strategi Jitu: Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005).
- Otoritas Jasa Keuangan (2013). *Stategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*, Jakarta.
- Pankow, D. (2003). *Financial, Values, Attitudes and Goals*, North Dakota State University Fargo. E-Book.
- Rahma., D., A & Suci., R. (2015). Pengaruh Literasi Keuangan, *Love of Money*, dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UNESA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. 1-8.
- Remund. L., D., (2010). *Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Defimitions in an Increasingly Complex Economy. Journal of Consumer Affairs*, 44 (2), 276-295.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan.*, Bandung: Alfabeta
- Tan, Teck Hong 2011. *Herzberg's Motivation-hygiene Theory and Job Satisfaction in the Malaysian Retail Sector: The Mediating Effect of Love of Money*. *Jurnal Ilmiah Internasional*.
- Tang, dkk. 2007. *The Love of Money, Machiavelliasnism, Risk Tollerance, and Unethical Behavior*. *Jurnal Ilmiah Internasional*.
- Wulandari, dkk. 2015. *Pengaruh Love of Money, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Hail Belajar Manajemen Keuangan dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa*. *Jurnal Ilmiah Internasional*